



PENGUATAN KENYAMANAN DAN KESEJAHTERAAN KAMPUS MELALUI GOTONG ROYONG KEBERSIHAN

**Sirojuddin Abror^{1*}, Muhammad Na'im Idris², Novritsar Hasitongan
Pakpahan³, Pratolo Saktiawan⁴, & Adi Herisasono⁵**

^{1,2,3,4,&5}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

*Email: sirojuddinabrор@gmail.com

Submit: 20-01-2026; Revised: 26-04-2026; Accepted: 27-04-2026; Published: 30-04-2026

ABSTRAK: Kebersihan dan kenyamanan lingkungan kampus merupakan faktor penting dalam mendukung kualitas pembelajaran, kesejahteraan, dan interaksi sosial civitas akademika. Pengabdian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan gotong royong kebersihan dan pengaruhnya terhadap kenyamanan serta kesejahteraan kampus dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini melibatkan mahasiswa, dosen, dan staf secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian, dan rasa memiliki terhadap lingkungan kampus. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pembersihan ruang kelas, halaman, taman, fasilitas umum, serta pengangkutan sampah organik dan non-organik. Hasil pengabdian menegaskan bahwa gotong royong kebersihan kampus tidak hanya merubah kondisi lingkungan kampus dari sebelumnya, tetapi juga menyadarkan para civitas akademika agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dan bisa menjadi kegiatan mingguan di kampus. Pengabdian ini menegaskan bahwa kegiatan partisipatif seperti gotong royong dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan kampus yang bersih, nyaman, sehat, dan harmonis secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Gotong Royong Kampus, Kebersihan Lingkungan, *Participatory Action Research*, Pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT: Cleanliness and comfort of the campus environment are crucial factors in supporting the quality of learning, well-being, and social interaction of the academic community. This community service project aims to analyze the implementation of community service programs for cleanliness and its impact on campus comfort and well-being using the *Participatory Action Research* (PAR) method. This method actively involves students, lecturers, and staff in the planning, implementation, and evaluation of activities, thereby fostering a sense of responsibility, concern, and ownership of the campus environment. Activities included cleaning classrooms, courtyards, gardens, and public facilities, as well as the collection of organic and non-organic waste. The results of the community service project confirm that the community service program for campus cleanliness not only transformed the campus environment from its previous condition but also raised awareness among the academic community about maintaining a clean environment and could become a weekly campus activity. This project confirms that participatory activities such as community service programs can be an effective strategy in creating a clean, comfortable, healthy, and harmonious campus in a sustainable manner.

Keywords: Campus Community Service, Environmental Cleanliness, *Participatory Action Research*, Community Service.

How to Cite: Abror, S., Idris, M. N., Pakpahan, N. H., Saktiawan, P., & Herisasono, A. (2026). Penguatan Kenyamanan dan Kesejahteraan Kampus melalui Gotong Royong Kebersihan. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 765-779. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i2.1047>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

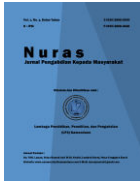
Kebersihan lingkungan pendidikan di Indonesia masih menjadi persoalan yang cukup kompleks. Banyak perguruan tinggi menghadapi masalah bertumpuknya sampah, minimnya kesadaran warga kampus dalam menjaga fasilitas publik, dan meningkatnya aktivitas yang menghasilkan limbah harian. Fenomena ini menggambarkan bahwa persoalan kebersihan bukan sekadar isu teknis, tetapi juga berkaitan dengan budaya, perilaku, dan kualitas interaksi sosial di lingkungan pendidikan (Ambali *et al.*, 2021). Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif seluruh elemen kampus menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bersih dan sehat.

Pelestarian kampus untuk mewujudkan kampus yang baik dan berwawasan lingkungan harus diawali dengan memahami tentang permasalahan lingkungan. Etika lingkungan dapat diciptakan dengan pembangunan persepsi bahwa sumberdaya alam dan lingkungan mempunyai keterbatasan dalam menyediakan kehidupan, serta menyadari bahwa manusia adalah pihak yang bertanggungjawab atas pelestarian lingkungan. Dalam lingkup lingkungan kampus, tanggung jawab pelestarian ada pada masyarakat di dalam kampus, yaitu civitas akademika, lebih spesifik yaitu dosen, mahasiswa, anggota staf, dan lain-lain (Assa, 2022). Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas lingkungan kampus menjadi sangat penting untuk mendukung keberhasilan akademik dan kesejahteraan mahasiswa secara keseluruhan.

Kenyamanan dan kesejahteraan kampus menjadi aspek penting dalam upaya menciptakan ekosistem belajar yang sehat, harmonis, dan produktif. *Wellbeing* di lingkungan pendidikan tidak hanya mencakup kondisi fisik yang bersih dan tertata, tetapi juga mencakup aspek psikologis seperti rasa memiliki, rasa aman, serta kepuasan mahasiswa terhadap lingkungan akademiknya (Assa, 2022). Oleh karena itu, upaya peningkatan kenyamanan kampus merupakan bagian integral dari peningkatan kualitas institusi pendidikan mahasiswa.

Pada kampus lain, sampah sering muncul akibat rendahnya kesadaran mahasiswa untuk membuang sampah pada tempatnya merupakan permasalahan serius yang berdampak pada kebersihan lingkungan kampus. Faktor yang mempengaruhi kurangnya kesadaran tersebut antara lain kurangnya pendidikan lingkungan, ketidaktahuan akan dampak lingkungan, dan kurangnya penegakan peraturan terkait pengelolaan sampah (Wardhana *et al.*, 2025). Pendidikan ini dapat dimulai dengan membangun kesadaran sosial melalui pengajaran dasar-dasar kehidupan sosial (Hidayati *et al.*, 2024). Pendekatan partisipatif dan edukatif seperti ini sejalan dengan temuan bahwa kesadaran lingkungan memainkan peran kunci dalam mendorong perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan (Nuraini *et al.*, 2022). Oleh karena itu, ketidakserasian ini menuntut adanya model partisipatif yang mampu mendorong kesadaran civitas akademika untuk memperhatikan dan merawat lingkungan kampus secara bersama.

Gotong royong adalah wujud nyata dari kebudayaan yang terjadi dari interaksi sosial masyarakat dan menjadi kebutuhan manusia, baik untuk masyarakat maupun individu, budaya gotong royong telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya yang telah diturunkan dari generasi ke generasi (Nurfatimah *et al.*, 2025). Dalam berbagai



konteks, gotong royong telah terbukti efektif membangun komunitas peduli lingkungan (Shidiq *et al.*, 2024), memperkuat solidaritas masyarakat (Ramadhan *et al.*, 2024), dan mengimplementasikan nilai persatuan (Amirulloh *et al.*, 2023). Kearifan lokal dan partisipasi komunitas semacam ini merupakan modal sosial yang berperan nyata, sebagaimana perannya dalam konservasi keanekaragaman hayati (Nurmalasari & Nuraini, 2021). Sebagai instrumen pemberdayaan, gotong royong telah menjadi metode efektif bagi mahasiswa untuk memberdayakan masyarakat, memperkuat kohesi sosial, dan menciptakan perubahan kolektif di tingkat komunitas (Kholish *et al.*, 2023). Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan lingkungan yang bersih, tetapi juga memperkuat hubungan antarwarga kampus dan memupuk rasa kebersamaan. Kemampuan ini bahkan dapat menjadi modal sosial dalam pembangunan berkelanjutan (Rohma *et al.*, 2025).

Keadaan lingkungan kampus sebagai ruang belajar bersama menunjukkan bahwa interaksi antar mahasiswa, dosen, serta tenaga kependidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan fisik yang mereka tempati. Melalui kegiatan gotong royong kebersihan yang dilaksanakan secara rutin, komunitas kampus berusaha memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan, serta meningkatkan kenyamanan dalam menjalankan aktivitas akademik. Aktivitas fisik seperti penghijauan dan optimalisasi lahan kampus terbukti dapat memperkuat peran mahasiswa dan memberdayakan komunitas (Mujito *et al.*, 2025; Satria *et al.*, 2024; Ummah *et al.*, 2024). Gotong royong menjadi sarana bagi warga kampus untuk berkolaborasi, membangun hubungan sosial yang harmonis, dan mewujudkan kampus yang bersih, rapi, serta sehat. Karakter gotong royong ini juga dapat diperkuat melalui kegiatan sosial berbasis sekolah (Ayun *et al.*, 2025).

Kenyamanan dan kesejahteraan kampus sendiri merupakan kondisi yang tercipta ketika lingkungan fisik mendukung aktivitas belajar, kesehatan terjaga, dan hubungan sosial berlangsung secara positif. *Wellbeing* mencakup keselarasan antara kondisi fisik, psikologis, dan sosial civitas akademika, sehingga lingkungan kampus yang bersih dan tertata menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa (Assa, 2022). Oleh karena itu, menjaga kualitas lingkungan kampus adalah investasi penting bagi pendidikan.

Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan memiliki kaitan langsung dengan kenyamanan serta kesejahteraan warga kampus sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan gotong royong kebersihan menjadi unsur penting dalam menciptakan suasana kampus yang lebih bersih, tertata, dan harmonis. Partisipasi ini seringkali diwujudkan dalam bentuk inovasi daur ulang, seperti pemanfaatan *ecobrick* untuk membuat barang bermanfaat atau desain kreatif himbauan yang berkontribusi langsung mewujudkan kampus hijau (Masrifah *et al.*, 2024; Putri *et al.*, 2025; Wanti *et al.*, 2025). Pola kolaborasi seperti ini juga tampak dalam sinergi mahasiswa dengan organisasi masyarakat, seperti karang taruna untuk mencapai tujuan bersama (Nisa *et al.*, 2023).

Keterlibatan seluruh unsur kampus mulai dari mahasiswa, organisasi kemahasiswaan, hingga pihak administrasi memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat budaya peduli lingkungan dengan kegiatan sosialisasi yang mengandung penguatan unsur nilai Pancasila, atau pendidikan vokasi dengan nilai-



nilai pancasila menjadi landasan bangsa Indonesia. Menganyam tali persaudaraan adalah sebuah sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam kehidupan keluarga, di kalangan lingkungan pertemanan dan di kalangan masyarakat, melalui hubungan komunikasi secara terbuka, jujur dalam bertutur kata yang baik, serta setia terhadap berbagai komitmen (Nurfitri *et al.*, 2023). Oleh karena itu, partisipasi aktif dalam kampus sangat krusial untuk menciptakan lingkungan yang ideal.

Meskipun banyak penelitian menyoroti pentingnya kebersihan kampus, kajian yang secara khusus menghubungkan nilai gotong royong dengan peningkatan kenyamanan dan kesejahteraan kampus masih terbatas. Padahal, konteks budaya dan partisipasi sosial merupakan faktor penting yang dapat menggerakkan perubahan perilaku di lingkungan kampus. Pendekatan sosio-ekologis dalam menghadapi tantangan krisis iklim menjadi perspektif penting untuk merekonstruksi ekosistem sosial, termasuk di lingkungan pendidikan (Mardikaningsih, 2025). Pentingnya program kegiatan penyadaran tentang menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab setiap warga negara yang tercermin dalam berbagai regulasi dan kebijakan (Saragi *et al.*, 2024).

Maka dari itu, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih dan nyaman. Budaya gotong royong harus dipertahankan, karena kenyataannya gotong royong adalah cerminan perilaku dan ciri khas bangsa Indonesia sejak dahulu. Dengan masyarakat mempertahankan gotong royong, maka masyarakat telah mempertahankan persatuan, solidaritas, dan kebersamaan sebagai identitas Indonesia. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan edukasi melalui kegiatan gotong royong yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan fisik sekaligus membangun iklim sosial yang harmonis di kampus. Dengan kajian ini, diharapkan muncul rekomendasi yang dapat memperkuat budaya kebersihan dan meningkatkan *wellbeing* civitas akademika secara berkelanjutan.

METODE

Pengabdian ini diawali dengan observasi awal di lingkungan kampus untuk melihat kondisi kebersihan dan kenyamanan, serta melakukan wawancara singkat dengan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Informasi awal tersebut memberikan gambaran umum mengenai perilaku, kebutuhan, dan situasi nyata terkait pengelolaan lingkungan kampus. Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR seringkali digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penggunaan metode ini agar manfaat dari penelitian dapat dirasakan masyarakat, baik melalui hasil penelitian atau pengalaman yang diperoleh masyarakat ketika terlibat dalam penelitian, karena konstruksi dasar PAR berpedoman pada prinsip berkelanjutan dan mandiri (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Proses penelitian tersebut merupakan tindakan dalam memahami dan mengubah praktik sosial, serta melibatkan praktisi pada tahap-tahap Pengabdian.

Pendekatan PAR dipilih agar program gotong royong tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga proses pemberdayaan yang melibatkan seluruh pihak dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan



pemetaan aset melalui analisis SWOT, diskusi kelompok, serta penyusunan strategi pelaksanaan. Pada tahap ini juga ditentukan jadwal kegiatan, pembagian tugas, serta area yang akan dibersihkan.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan metode reflektif. Proses analisis dimulai dengan mengorganisir data dokumentasi pelaksanaan gotong royong, kemudian melalui tahap refleksi bersama, data tersebut diinterpretasikan untuk mengevaluasi tingkat partisipasi warga kampus serta dampaknya terhadap aspek fisik lingkungan dan aspek psikologis, seperti rasa memiliki dan kesadaran kolektif. Hasil analisis ini tidak hanya berfungsi sebagai catatan evaluasi rutin, tetapi juga sebagai instrumen untuk memahami bagaimana interaksi sosial dalam gotong royong mampu meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan lingkungan kampus secara berkelanjutan.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan gotong royong kebersihan di lingkungan kampus dilakukan secara rutin setiap pekan dengan mekanisme yang terorganisir melalui kolaborasi antara organisasi kemahasiswaan, unit kegiatan mahasiswa, dan pihak pengelola kampus. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), dimana mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan terlibat secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Mekanisme PAR ini dimulai dari tahap perencanaan (*planning*) yang melibatkan diskusi bersama mahasiswa untuk menentukan area prioritas, pembagian tugas, dan jadwal kegiatan, diikuti oleh tahap pelaksanaan (*action*) yang mencakup pembersihan ruang kelas, halaman, taman, selasar, perpustakaan, area parkir, toilet umum, dan fasilitas penunjang lainnya.

Selama pelaksanaan, tim pengabdian melakukan observasi partisipatif (*observation*) untuk menilai keterlibatan partisipan dan efektivitas kegiatan. Tahap refleksi (*reflection*) dilakukan melalui diskusi setelah kegiatan, guna mengevaluasi hasil, menemukan kendala, dan merencanakan perbaikan untuk siklus kegiatan berikutnya. Dengan mekanisme ini, kegiatan tidak hanya bertujuan membersihkan lingkungan fisik, tetapi juga mendorong kesadaran kolektif dan partisipasi aktif civitas akademika. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis terhadap perbaikan program pengelolaan sampah, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian tentang pendidikan lingkungan berbasis partisipasi (Fenali *et al.*, 2025).

Kegiatan ini dilengkapi dengan penyediaan perlengkapan kebersihan seperti sapu, alat pel, sarung tangan, kantong plastik, dan tempat sampah. Organisasi kemahasiswaan berperan sebagai koordinator lapangan, sementara pihak kampus memberikan dukungan fasilitas, logistik, dan pengarahan umum (Jamil *et al.*, 2023). Selain aspek fisik, kegiatan sering disertai dengan edukasi lingkungan, termasuk sosialisasi pemilahan sampah, kampanye pengurangan plastik, dan penyuluhan mengenai pentingnya kebersihan. Gotong royong berfungsi sebagai program komprehensif yang menggabungkan aksi nyata dengan pengembangan kesadaran ekologis. Kegiatan ini juga memperkuat rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial di kalangan peserta.

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan (*wellbeing*) civitas akademika melalui lingkungan kampus yang bersih dan tertata. Diharapkan kegiatan rutin ini dapat membangun rasa kebersamaan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab kolektif, sehingga civitas akademika tidak hanya menjaga kebersihan secara fisik, tetapi juga menginternalisasi nilai solidaritas dan empati. Harapan lainnya adalah terciptanya perubahan perilaku kolektif yang konsisten dalam menjaga kebersihan kampus secara berkelanjutan (Jamil *et al.*, 2023). Oleh karena itu, keterlibatan aktif seluruh warga kampus adalah kunci keberhasilan program ini. Oleh karena itu, mahasiswa mengadakan program gotong royong untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan asri. Program gotong royong ini mendapat antusias yang baik dari perangkat desa dan masyarakat (Habibah *et al.*, 2025).



Gambar 1. Diskusi dengan Mahasiswa dalam Perencanaan Gotong Royong.

Sebelum pelaksanaan gotong royong kebersihan, dilakukan tahap awal berupa diskusi bersama seluruh civitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf kampus. Diskusi ini difokuskan pada pembagian tugas dan penentuan area prioritas yang akan dibersihkan, sehingga setiap partisipan mengetahui peran dan tanggung jawabnya secara jelas. Gotong royong merupakan nilai luhur yang telah mengakar kuat dalam budaya Indonesia sejak zaman dahulu. Di tengah arus modernisasi dan individualisme yang semakin menguat, menjaga semangat gotong royong menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Oleh karena itu, semangat gotong royong perlu terus dijaga dan diimplementasikan dalam berbagai kegiatan di lingkungan kampus.



Gambar 2. Apel Pembukaan Kegiatan Gotong Royong.

Mengabadikan momen apel pembukaan kegiatan gotong royong. Terlihat para peserta yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan staf berkumpul di lapangan kampus. Apel ini menandai dimulainya aksi nyata setelah perencanaan dan pembagian tugas dilakukan. Semangat kebersamaan terpancar dari wajah setiap peserta yang siap bahu-membahu membersihkan dan merawat lingkungan kampus. Kegiatan ini bukan hanya tentang kebersihan fisik, tetapi juga tentang membangun karakter peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, selaras dengan nilai-nilai luhur gotong royong yang diwariskan oleh bangsa Indonesia. Dengan menggali kembali nilai-nilai kebersamaan dan tolong menolong yang telah lama tertanam dalam kehidupan masyarakat setempat, diharapkan dapat tercipta ikatan sosial yang lebih kuat dan harmonis (Jamil *et al.*, 2023).



Gambar 3. Gotong Royong Pemungutan Sampah di Sungai Area Kampus.

Setelah pembagian tugas ditetapkan, seluruh partisipan segera melaksanakan aksi gotong royong sesuai dengan area dan tanggung jawab masing-masing. Mahasiswa, dosen, dan staf secara bergotong royong membersihkan berbagai lokasi di kampus, mulai dari ruang kelas, koridor, taman, hingga area sekitar sungai kampus yang menjadi salah satu titik kritis penumpukan sampah. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan pemungutan sampah, tetapi juga perapian fasilitas, penyapuan, dan pembersihan dedaunan yang berserakan. Partisipan bekerja secara kolaboratif, saling membantu membawa kantong sampah, membersihkan tumpukan sampah organik maupun non-organik, serta memastikan aliran sungai tetap lancar. Proses ini berjalan dengan penuh semangat dan kekompakan, dimana setiap individu menyadari pentingnya perannya untuk menciptakan lingkungan kampus yang bersih, nyaman, dan sehat. Kegiatan ini juga menjadi momen bagi partisipan untuk saling berinteraksi. Oleh karena itu, mempererat hubungan sosial serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan dan kesejahteraan kampus secara keseluruhan.

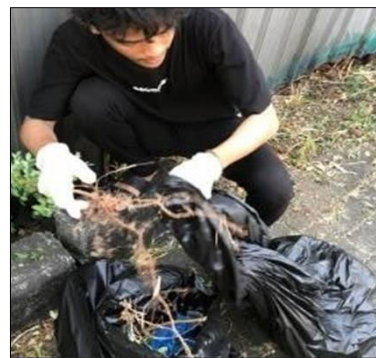
Selain memberikan dampak langsung terhadap kebersihan lingkungan, kegiatan gotong royong ini juga menjadi sarana edukasi yang efektif mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Para partisipan tidak hanya terlibat dalam aksi fisik, tetapi juga mendapatkan pemahaman tentang pemilahan sampah, pengelolaan limbah, serta pentingnya mengurangi penggunaan bahan sekali pakai. Dengan adanya pengalaman langsung ini, diharapkan tumbuh kesadaran kolektif untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini pun diharapkan dapat menjadi budaya

rutin di lingkungan kampus, sehingga tercipta ekosistem yang tidak hanya bersih secara fisik, tetapi juga memiliki kesadaran lingkungan yang kuat di antara seluruh civitas akademika.



Gambar 4. Aktivitas Mahasiswa Membersihkan Rumput.

Gambar 4 menampilkan aktivitas mahasiswa yang sedang membersihkan rumput di area kampus. Mereka tampak antusias dan kompak dalam melakukan tugasnya, menunjukkan semangat gotong royong yang tinggi. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Melalui kegiatan seperti ini, mahasiswa belajar pentingnya kerjasama dan kebersamaan dalam mewujudkan suasana kampus yang bersih, nyaman, dan asri, sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Semangat kebersamaan yang terpancar dari kegiatan ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya peran serta aktif mahasiswa dalam menjaga fasilitas kampus. Kegiatan gotong royong seperti ini juga dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan kampus dan mempererat hubungan antar mahasiswa sekitarnya. Dengan ini, kegiatan gotong royong seperti yang dilakukan mahasiswa tidak hanya berfungsi untuk membersihkan lingkungan, tetapi juga sebagai bentuk nyata dari penerapan nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial.



Gambar 5. Pemungutan Sampah ke Kantong Sampah.

Setelah proses pembersihan dan pencabutan rumput selesai, sampah yang telah dikumpulkan dari berbagai area kampus dimasukkan ke dalam kantong sampah secara teratur. Setiap partisipan bertanggung jawab memastikan sampah yang mereka kumpulkan terpisah antara organik dan *non-organik*, sehingga

memudahkan proses pengangkutan dan pengolahan lebih lanjut. Kegiatan ini menekankan keteraturan dan disiplin dalam setiap langkah agar lingkungan kampus tetap rapi dan bersih. Selanjutnya, kantong-kantong sampah yang telah penuh dimuat ke dalam mobil sampah yang telah disiapkan. Para partisipan bekerja sama dalam mengangkat kantong yang berat dan menatanya dengan aman agar muatan tidak tumpah selama pengangkutan. Proses ini memperlihatkan semangat gotong royong dan solidaritas antar civitas akademika, dimana mahasiswa, dosen, dan staf saling membantu demi kelancaran kegiatan. Kegiatan pengangkutan sampah ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik kebersihan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan kampus. Civitas akademika merasakan kepuasan, karena turut berperan langsung dalam menciptakan lingkungan yang nyaman, sehat, dan mendukung kesejahteraan bersama. Melalui proses ini, budaya kebersamaan dan kesadaran lingkungan semakin diperkuat, sehingga kegiatan gotong royong dapat menjadi praktik rutin yang berkelanjutan.



Gambar 6. Pengangkutan Sampah ke Truk Sampah.

Gambar 6 menggambarkan momen penting dalam pengelolaan sampah, yaitu pengangkutan sampah ke truk sampah. Terlihat beberapa individu berkolaborasi memindahkan sampah dari area penampungan sementara ke dalam truk pengangkut. Aktivitas ini bukan hanya sekadar memindahkan barang, tetapi juga simbol dari tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan lingkungan. Pengangkutan sampah yang efisien dan terkoordinasi adalah kunci untuk mencegah penumpukan sampah yang dapat menyebabkan masalah kesehatan dan lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan seperti ini juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan kegiatan pengangkutan sampah ini, diharapkan mahasiswa dan masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Kegiatan pengangkutan sampah ini juga dapat menjadi sarana edukasi praktis bagi masyarakat dan mahasiswa tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Melalui keterlibatan langsung, individu dapat memahami proses pengelolaan sampah secara menyeluruh, mulai dari pemilahan hingga pembuangan akhir. Hal ini mendorong terbentuknya kebiasaan positif, seperti memilah sampah organik dan anorganik sejak dari sumbernya. Dengan demikian,

volume sampah yang harus diangkut dapat dikurangi, dan proses daur ulang dapat berjalan lebih optimal. Upaya ini pada akhirnya tidak hanya membantu menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga mendukung terciptanya sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan ramah lingkungan. Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan lingkungan yang berkelanjutan di masyarakat.

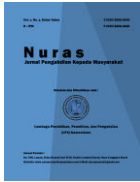


Gambar 7. Pembersihan Sampah Rumput.

Setelah gotong royong selesai, terlihat nyaman di area kampus yang bersih asri dan nyaman untuk aktivitas lainnya. Dampak lingkungan dari gotong royong ini berakhir positif dengan lingkungan yang bersih, sehingga membantu menjaga ekosistem kampus. Pengelolaan sampah yang baik mengurangi pencemaran air dan tanah, sehingga tumbuhan dan hewan di sekitar bisa berkembang dengan baik (Salsabilla *et al.*, 2025; Sofiana *et al.*, 2023). Oleh karena itu, kegiatan membersihkan sampah di area kampus tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa lingkungan yang bersih dan nyaman, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian ekosistem dan kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang lebih baik, seperti pengurangan pencemaran air dan tanah, serta perlindungan terhadap flora dan fauna sekitar, mendukung keberlanjutan lingkungan jangka panjang. Partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah meningkatkan kesadaran dan kepedulian mahasiswa terhadap pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Langkah-langkah kecil yang dilakukan bersama-sama memiliki dampak besar dalam menjaga keberlangsungan lingkungan kampus dan sekitarnya.



Gambar 8. Dokumentasi Selesai Kegiatan dan Foto Bersama.



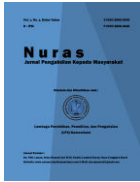
Bukti nyata dari keberhasilan kolaborasi ini, dimana seluruh peserta berkumpul untuk sesi dokumentasi dan foto bersama. Momen ini tidak hanya mengabadikan semangat kebersamaan, tetapi juga menjadi pengingat akan komitmen untuk terus menjaga lingkungan kampus. Dengan demikian, kegiatan membersihkan sampah bukan hanya menjadi agenda sesaat, tetapi juga bagian dari budaya kampus yang peduli lingkungan. Kegiatan gotong royong ini tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek, tetapi juga membantu menjaga lingkungan untuk masa depan. Dari kegiatan gotong royong kebersihan ini, diharapkan tercipta lingkungan kampus yang lebih bersih, nyaman, dan sehat, sehingga mendukung kualitas pembelajaran dan interaksi sosial di kalangan civitas akademika. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan, memperkuat rasa kebersamaan, serta membangun budaya gotong royong yang berkelanjutan. Dengan partisipasi aktif mahasiswa, dosen, dan staf, harapannya kegiatan ini tidak hanya menjadi aksi sesaat, tetapi menjadi praktik rutin yang terus memperkuat kesejahteraan, kenyamanan, dan solidaritas di lingkungan kampus. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa perubahan kecil dapat memberikan dampak besar.

SIMPULAN

Pengabdian ini menunjukkan bahwa gotong royong kebersihan memiliki peran penting dalam meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan kampus. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin, terstruktur, dan melibatkan seluruh unsur civitas akademika mampu menciptakan lingkungan kampus yang lebih bersih, tertata, dan layak sebagai ruang belajar. Kebersihan yang meningkat berdampak langsung pada kenyamanan fisik dan psikologis mahasiswa, seperti meningkatnya konsentrasi belajar, menurunnya stres, serta terciptanya suasana kampus yang lebih kondusif. Selain itu, kegiatan gotong royong berhasil memperkuat hubungan sosial, rasa memiliki, dan solidaritas antar mahasiswa, sehingga *wellbeing* komunitas kampus juga meningkat. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan, seperti kesibukan akademik mahasiswa, cuaca yang tidak menentu, dan rendahnya kesadaran sebagian kecil warga kampus mengenai kebersihan. Secara keseluruhan, gotong royong kebersihan terbukti efektif sebagai pendekatan partisipatif yang mampu meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus memperkuat iklim sosial kampus.

SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian, pihak kampus disarankan untuk memperkuat sistem koordinasi dan penjadwalan kegiatan gotong royong kebersihan agar pelaksanaannya lebih teratur, konsisten, dan menjangkau seluruh area kampus. Kampus juga perlu meningkatkan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan melalui kampanye berkelanjutan, serta menyediakan sarana dan prasarana kebersihan yang memadai. Selain itu, partisipasi mahasiswa dapat ditingkatkan dengan pemberian insentif atau penghargaan sebagai bentuk apresiasi. Evaluasi secara rutin juga perlu dilakukan agar kegiatan gotong royong tidak hanya bersifat rutin, tetapi mampu menumbuhkan budaya peduli lingkungan dan meningkatkan kenyamanan civitas akademika secara berkelanjutan.



Berdasarkan temuan pengabdian, perlu adanya penguatan sistem koordinasi dan penjadwalan gotong royong agar kegiatan dapat berjalan lebih teratur dan menjangkau seluruh area kampus secara merata. Kampus juga perlu meningkatkan edukasi terkait pentingnya kebersihan melalui kampanye berkelanjutan, pelatihan pemilahan sampah, dan integrasi nilai kepedulian lingkungan dalam kegiatan kemahasiswaan. Partisipasi mahasiswa dapat diperkuat melalui penyediaan insentif akademik maupun non-akademik, seperti poin kegiatan atau penghargaan lingkungan. Di samping itu, pihak kampus disarankan untuk melengkapi sarana kebersihan dan memperluas ruang hijau sebagai upaya mendukung kenyamanan fisik dan psikologis mahasiswa. Untuk keberlanjutan program, diperlukan evaluasi rutin dan refleksi bersama agar pelaksanaan gotong royong tidak hanya menjadi aktivitas rutin, tetapi juga proses pemberdayaan yang menumbuhkan budaya peduli lingkungan secara menyeluruh di kampus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan dan pelaksanaan pengabdian ini. Terima kasih kepada pimpinan universitas dan fakultas yang telah memberikan dukungan kebijakan serta fasilitas, kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran, serta kepada seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong kebersihan. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak kebersihan kampus dan semua pihak terkait yang telah membantu menciptakan lingkungan kampus yang bersih, nyaman, dan kondusif. Semoga segala bentuk dukungan dan kontribusi yang diberikan mendapatkan balasan kebaikan serta menjadi amal yang bermanfaat.

REFERENSI

- Ambali, D. D. W., Almar, J., & Rantetampang, S. (2021). Hubungan Sikap dan Perilaku Mahasiswa dengan Kebersihan Lingkungan Kampus di STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018. *LPPM : Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 5(2), 151–164. <https://doi.org/10.56437/jikp.v5i2.60>
- Amirulloh, I., Anam, M. S., Mujito, M., Suwito, S., Saputra, R., Hardiansyah, R., & Negara, D. S. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13-20.
- Assa, A. F. (2022). Peran Mahasiswa dalam Kegiatan Manajemen Lingkungan di Area Kampus. *Ijd-Demos*, 4(3), 1137–1146. <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i3.330>
- Ayun, D. Q., Sa'diyah, S. H., Anjanarko, T. S., Vitrianingsih, Y., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Penguatan Karakter Gotong Royong Siswa melalui Kegiatan Sosial Berbasis Sekolah. *Prospeks : Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 728–736.
- Felani, E., Istiqomah, K, F., Sari, I, N, I., & Hidayatullah, R. (2025). Implementasi Strategi *Participatory Action Research* (PAR) untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Inovatif dan



- Berkelanjutan. *An-Najah : Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan*, 4(3), 21–27.
- Habibah, F. U., S, M. F., Dzulhilmi, M. A., Nuriyah, A., Desty, L. M., Izzah, M., Mustafid, M. F. H., Mahardini, S. A., Naba`ul, N. A. (2025). Partisipasi Kolektif dalam Membangun Kesadaran Masyarakat untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih di Kawasan Desa Jatisari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 3(2), 121–132. <https://doi.org/10.54082/jpmii.637>
- Hidayati, N., Widiawati, R., Al-Madury, Z. Q. A. S., Nabilah, F., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., Masnawati, E., Mala, A., & Masfufah. (2024). Membangun Kesadaran Sosial melalui Kegiatan Pengajaran Dasar-dasar Kehidupan Sosial pada Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. *Aspirasi : Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 30–43. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1145>
- Jamil, S. A., Kurniawan, M. W., Vitrianingsih, Y., Zakki, M., Darmawan, D., Retnowati, E., Pakpahan, N. H. (2023). Peningkatan Antusiasme Masyarakat dalam Pagelaran Malam Tirakatan HUT ke-78 RI di Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenazation Abdi Mas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–42.
- Kholish, A., Jawahir, A. S., Putri, E. H., Lativa, F., & Nazhifah, S. N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Gotong Royong : Peran Mahasiswa dalam Program KKN di Teluk Kabung Tengah. *Manaruko : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.24036/manaruko.v2i2.26>
- Mardikaningsih, R. (2025). Reconstructing the Earth's Social Ecosystem through Socio-Ecological Inquiry in the Climate Crisis Era. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 4(1), 49-56.
- Masrifah, M., Azizah, C., Nurdiansah, I. D., Isnuwitama, Z. A. R., Hariaji, A., Pradana, A. K., Wulandari, W., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2024). Kreativitas melalui Program Daur Ulang dan Desain Papan Himbauan sebagai Upaya Mewujudkan Kampus Hijau di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 19–26.
- Mujito, Suwito, Darmawan, D., Khayru, R. K., Putra, A. R., Hardyansah, R., Issalillah, F., & Mardikaningsih, R. (2025). Penguatan Peran Mahasiswa dalam Optimalisasi Lahan Kampus melalui Kegiatan Penanaman Pohon Mangga di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Z-Covis : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 78–87.
- Nisa, K., Ghifari, R. A., Rizky, M. C., Hardyansah, R., El-Yunusi, M. Y. M., Ikhwanuddin, I., & Dzinnur, C. T. I. (2023). Kolaborasi antar Mahasiswa KKN UNSURI dengan Karang Taruna di Desa Jumputrejo dalam Memeriahkan Hari Kemerdekaan Indonesia. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 19-24.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN : Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.



<https://doi.org/10.47065/tin.v3i3.4102>

- Nurfatimah, G., Padang, P. F. H., Anisa, P., Bukit, R. D. B., Ningsih, T., & Rahmat, M. (2025). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat melalui Kegiatan Gotong Royong dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Gunung Rintih. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.59024/jnb.v3i1.487>
- Nurfitri, D., Sukmawati, D. M., Alviani, S., & Minan, M. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Pembelajaran Guna Membentuk Karakter Generasi Muda Di SDN Sukamaju 01. In *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (pp. 363–379). Bandung, Indonesia: UIN Sunan Gunung Djati.
- Nurmalasari, D., & Nuraini, R. (2021). The Role of Local Communities in Biodiversity Conservation: Challenges and Integration of Local Wisdom with Modern Science. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 99-104.
- Putri, S. A. D., Fadilah, M. I., Daraini, N. S. A., Yuliasutik, Y., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Chasanah, U., Safira, M. E., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A., Masnawati, E., & Vitrianingsih, Y. (2025). Membudidayakan Sampah Anorganik Menjadi Barang Bermanfaat melalui *Ecobrick*. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3313-3319. <https://doi.org/10.59837/sjk7aj63>
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12–18.
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., Putra, A. R., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan melalui Pembuatan Tempat Sampah di Desa Balunganyar. *Prospeks : Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 737–745. <https://doi.org/10.32806/ppsv3i2.627>
- Salsabilla, N. P., Elfiswandi, E., & Lusiana, L. (2025). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Company Value with Intellectual Capital Moderation at BEI Banks. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 4(3), 577–588. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v1i5.94>
- Saragi, C. A., Zebua, M., Purba, C, D, S., Tarigan, N, B., Pasaribu, R, E., Barus, R, G., Simanullang, D, N., Aritonang, I., Barus, L, E., Ginting, W, A., & Florentina, N, A. (2024). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Program Kebersihan Lingkungan di Desa Pasaribu. *Bima Abdi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 244–251. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i4.1035>
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, J., Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan. *Aspirasi : Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16-23. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i4.838>
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S.,



- & Bangsu, M. (2024). Upaya Membangun Komunitas yang Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong Menjaga Kebersihan Musholla. *Manfaat : Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 12–19. <https://doi.org/10.62951/manfaat.v1i2.76>
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (*Participatory Action Research*) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Sofiana, L., Nofisulastri, N., & Safnowandi, S. (2023). Pola Distribusi Siput Air (Gastropoda) sebagai Bioindikator Pencemaran Air di Sungai Unus Kota Mataram dalam Upaya Pengembangan Modul Ekologi. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 3(3), 133-158. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v3i3.191>
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, M., Darmawan, D., Herisasono, A., & Suwito, S. (2024). Penghijauan sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Pelayanan Unggulan : Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26-35. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i2.252>
- Wanti, A. A., Mahbubah, S. M. R., Al Farochi, M. N., Vitrianingsih, Y., Safira, M. E., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Masnawati, E. (2025). Inovasi Daur Ulang Pemanfaatan *Ecobrick* dalam Pembuatan Meja Ramah Lingkungan di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Prospeks : Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 694–708. <https://doi.org/10.32806/pps.v3i2.723>
- Wardhana, H. K., Sujarwo, & Safitri, D. (2025). Upaya untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan di Perguruan Tinggi. *JICN : Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 2974–2984.